

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi nirlaba adalah sebuah organisasi *non profit oriented* atau tidak mencari keuntungan seperti organisasi keagamaan, yayasan, atau lembaga pendidikan (Jusuf, 2005). Meskipun organisasi semacam itu tidak bertujuan mencari keuntungan, organisasi atau lembaga ini tetap terlibat dalam persoalan mengelola keuangan didalamnya. Dalam beberapa organisasi keagamaan, Gereja Katolik termasuk dalam organisasi nirlaba yang orientasinya tidak mencari keuntungan tetapi lebih berfokus pada sebuah pelayanan. Namun, seperti yang diketahui gereja pun pasti memiliki sumber penerimaan atau pendapatan, dimana sumber penerimaan gereja bukan berasal dari aktivitas operasional gereja itu sendiri melainkan berasal dari uang persembahan/kolekte umat. Karena sumber penerimaan berasal dari umat, penting bagi Gereja Katolik untuk bertanggung jawab atas penggunaan dana tersebut.

Dalam keterangannya pada acara seminar yang diselenggarakan oleh Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) di Jakarta pada Juli 2017, Alexander Marwata selaku wakil ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menantang Gereja Katolik untuk melakukan audit keuangan demi mendorong transparansi dan akuntabilitas. Beberapa Keuskupan di

Indonesia telah melakukan supervisi paroki secara rutin. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya tim supervisi yang sudah masuk ke paroki-paroki untuk melihat bagaimana administrasi dan tata kelola keuangan yang dilakukan. Praktik supervisi yang dilakukan beberapa keuskupan di Indonesia untuk mendapat jawaban apakah pelayanan bagi umat dikelola dan dijalankan dengan seharusnya. Umat paroki mayoritas mempercayai terkait kelola keuangan yang dilakukan pengurus, tetapi sangatlah penting gereja perlu mengaudit seluruh urusan keuangannya demi mendorong agar lebih akuntabel dan transparan. (KPK tantang Gereja untuk Audit Keuangan, Siapakah? Dikutip dari harianSIB.com, 2017).

Akuntabilitas keuangan sangat perlu dilakukan oleh Gereja Katolik sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap umat. Akuntabilitas berarti suatu bentuk pertanggungjawaban untuk menerapkan kebijakan dan mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara berkala (Mahsun dkk., 2007). Menurut Mursidi (2009), akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola sumber daya dan juga menjalankan kepercayaan kepada entitas pelapor di dalam merespon target yang sudah diberikan. Sehingga dapat disimpulkan akuntabilitas merupakan wujud pertanggungjawaban untuk menjalankan pengelolaan sumber daya serta menjalankan kepercayaan kepada entitas pelapor yang telah ditetapkan secara berkala. Sumarwan dkk., (2019) mengatakan bentuk praktik akuntabilitas organisasi terdiri dari *input*, *process*, dan *output*. *Input* yang

dimaksud berupa faktor faktor yang mempengaruhi akuntabilitas, *process* yang dimaksud yaitu suatu mekanisme untuk melaksanakan tanggung jawab, dan hasil atau *output* yang dimaksud efek yang diharapkan dari pelaksanaan tanggung jawab atau akuntabilitas itu sendiri.

Selain suatu bentuk akuntabilitas, transparansi juga menjadi bagian sangat penting dalam mewujudkan suatu pertanggungjawaban. Menurut Mardiasmo (2006:18), Transparansi berarti suatu hal yang mengacu pada keterbukaan suatu organisasi publik untuk memberikan informasi tentang kegiatan pengelolaan sumber daya publik kepada mereka yang membutuhkannya. Dalam Gereja Katolik St. Stanislaus Kostka Paroki Kranggan transparansi pengelolaan serta aliran dana aktivitas keuangan masih terbilang sangat kurang dikarenakan suatu pertanggungjawaban hanya berupa kolekte/persembahan yang didapat setiap minggunya, amplop-amplop APP (Aksi Puasa Pembangunan) yang diterima dari setiap lingkungan, dana untuk pendidikan calon imam yang biasanya diperoleh dari kolekte juga. Hal tersebut disampaikan dalam pengumuman serta warta paroki yang terlampir pada kertas yang dibagikan. Untuk papan pengumuman pun hanya sebatas informasi mengenai kegiatan-kegiatan paroki yang akan datang. Namun, untuk aktivitas-aktivitas operasional mengenai pengeluaran tidak disampaikan baik lisan maupun tertulis. Tentu hal ini menjadi suatu pandangan umat bahwa paroki masih dinilai kurang mengenai transparansi.

Keuskupan Agung Jakarta telah mengeluarkan SK (Surat

Keputusan) berkaitan dengan Pedoman Dasar Dewan Paroki (PDDP) yang mulai berlaku sejak 2019 sebagai pengganti dari PDDP 2014. Mengenai keuangan dalam PDDP 2019 diatur dalam BAB IX Pasal 36 tentang Harta Benda dan Keuangan Paroki. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) tentang Penyajian Laporan Keuangan, alasannya yaitu untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba serta mengharapkan laporan keuangan nantinya menjadi lebih mudah dipahami, selain itu memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwaningrum dan Suhartini (2021) tentang Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan di Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan pada Gereja Katolik St. Maria Annuntiata, Sidoarjo menunjukkan bahwa secara umum laporan keuangan Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo telah disusun dan disajikan sesuai dengan tata penulisan dan penyusunan dari Pedoman Tata Kelola Harta Benda Gereja (PKP Keuskupan Surabaya 2000) dengan menyajikan empat laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Leonita dkk., (2020) mengenai konsep akuntabilitas dalam Gereja Katolik yang dilakukan pada Gereja Katolik Hati Tersuci Santa Maria menunjukkan bahwa secara umum Gereja Hati Tersuci Santa Maria telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik,

mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban. Pada gereja tersebut dibuat proposal dalam mengeluarkan dana yang digunakan untuk kegiatan gerejawi. Sistem pelaporan keuangan yang dibuat oleh pengelola keuangan cukup sederhana karena didasarkan pada kepercayaan dalam mengelola keuangan yang diperoleh melalui kolektif dan kontribusi dari orang-orang untuk memenuhi kegiatan operasional gereja. Penelitian lain yang dilakukan Raya (2017) mengenai Evaluasi Implementasi Pelaporan Keuangan Sebagai Bentuk Akuntabilitas Organisasi Keagamaan yang dilakukan di Gereja Katolik St. Paulus Miki Salatiga menunjukkan bahwa secara umum Gereja Katolik St. Paulus Miki Salatiga jika dilihat dari bentuk laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP) Keuskupan Agung Semarang.

Dengan demikian penerapan akuntabilitas keuangan dan transparansi yang dilakukan oleh gereja sangatlah penting, baik untuk pihak *intern* maupun *ekstern* organisasi keagamaan tersebut. Mengingat sangat pentingnya transparansi sebagai bagian dari pertanggungjawaban organisasi, peneliti merasa tertarik mengambil topik tersebut berdasarkan permasalahan yang ada.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah pengelolaan keuangan pada Gereja Katolik St. Stanislaus Kostka Paroki Kranggan

sudah transparan dan akuntabel?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akuntabilitas keuangan hanya dibatasi pada akuntabilitas pengelolaan keuangan dan transparansi pada gereja yang dilakukan penelitian yaitu pada Gereja Katolik St. Stanislaus Kostka Paroki Kranggan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Keuskupan Agung Jakarta. Kriteria akuntabilitas yang dimaksud adalah pertanggungjawaban penggunaan dana dan penyajian tepat waktu/periodik. Kriteria transparansi yang dimaksud adalah frekuensi pengungkapan informasi keuangan gereja dan mudah dipahami. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus organisasi sebagai tindakan administratif yang meliputi perencanaan, penganggaran, pencatatan, dan pertanggungjawaban (Syarifudin, 2005;89).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan apakah pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Gereja Katolik St. Stanislaus Kostka Paroki Kranggan baik kepada Keuskupan dan umat telah transparan dan akuntabel. Selain itu, penulis berharap dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada paroki baru khususnya untuk dimasa yang akan datang agar tetap menjadi organisasi keagamaan yang transparan dan akuntabel sebagai pilar untuk mendapat kepercayaan umat paroki.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Kontribusi Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan penekanan dalam hal pengetahuan dengan mengimplementasikan teori yang telah didapat selama proses pendidikan, penerapan akuntabilitas serta transparansi pada organisasi nirlaba pada khususnya organisasi gereja.

2) Kontribusi Praktik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis kedepannya, serta menjadi bahan pertimbangan paroki untuk dapat mewujudkan organisasi keagamaan khususnya Gereja Katolik yang lebih transparan dan akuntabel kepada umat.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggali, mengambil, menggambarkan/menjelaskan, dan mempertanggungjawabkan kualitas atau keistimewaan dampak/pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

1.6.2. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Supranto (2000: 21) objek penelitian merupakan sekumpulan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian menurut Anto Dayan (1986: 21), objek penelitian adalah suatu pokok persoalan yang ingin diteliti agar data yang didapatkan menjadi lebih terstruktur.

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari praktik akuntabilitas keuangan yang dilakukan paroki beserta praktik transparansi mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan gereja. Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari Bendahara Paroki, dan Umat Paroki.

1.6.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Gereja Katolik St. Stanislaus Kostka Paroki Kranggan dibawah naungan Keuskupan Agung Jakarta.

1.6.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari:

- 1) Gambaran umum gereja, struktur organisasi, dan *job description*
- 2) Laporan keuangan paroki
- 3) Dokumen dan catatan lain yang digunakan dalam paroki
- 4) *Survey polling* dari umat paroki

1.6.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1) Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mencari data sekunder berupa informasi dan data mengenai laporan keuangan yang dipakai paroki bersama dengan pelaporan kepada Keuskupan. Kemudian, untuk mencari data mengenai dokumen dan catatan lain yang digunakan dalam paroki untuk memperkuat hasil dalam menjawab masalah yang dirumuskan.

2) Wawancara

1) Kriteria responden yang diwawancarai adalah pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan akuntabilitas keuangan dan program kerja paroki seperti Bendahara Paroki.

2) Metode pengumpulan data dengan wawancara yang diperoleh dari responden pengurus paroki yang digunakan untuk mencari informasi berupa gambaran umum gereja, struktur organisasi, dan *job description*. Kemudian, untuk mencari informasi mengenai bentuk pertanggungjawaban keuangan berkaitan dengan pelaporan keuangan serta seperti apa transparansi penerimaan dan pengeluaran

keuangan yang dilakukan oleh paroki baik kepada Keuskupan maupun umat.

3) Wawancara yang diberikan berupa seperti apa struktur organisasi dan tugas umum dewan paroki yang ada dalam struktur organisasi tersebut.

4) Selain itu, wawancara yang diberikan mengenai akuntabilitas gereja dapat berupa seperti bagaimana mekanisme akuntabilitas keuangan yang diterapkan, dan kapan akuntabilitas rutin dilakukan. Mekanisme akuntabilitas yang dimaksud dapat terdiri dari cara yang dipakai gereja dalam mempertanggungjawabkan keuangan seperti apa baik kepada Keuskupan maupun umat.

3) Survei

Metode Pengumpulan data dengan survei dilakukan menggunakan *google form* dengan pengambilan data melalui angket untuk mendapatkan *polling*. Metode ini dilakukan untuk melakukan konfirmasi dengan apa yang dirasakan oleh umat terhadap akuntabilitas keuangan dan transparansi yang sudah dilakukan oleh paroki.

1.6.6. Metode Analisis Data

Bentuk analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan

data yang telah dikumpulkan dalam proses wawancara dan observasi, meliputi:

- 1) Mendeskripsikan dan mengidentifikasi penerapan akuntabilitas keuangan yang dijalankan oleh paroki atau pihak internal paroki yang berkaitan, berdasarkan mekanisme yang telah ditetapkan Keuskupan Agung Jakarta.
- 2) Mendeskripsikan dan mengidentifikasi bentuk pertanggungjawaban sebagai bagian dari transparansi yang dilakukan paroki baik kepada Keuskupan maupun kepada umat.
- 3) Membuat kesimpulan atas hasil dari penerapan akuntabilitas keuangan yang diterapkan oleh Gereja Katolik St. Stanislaus Kostka Paroki Kranggan serta bentuk transparansi yang dilakukan selama ini.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, peneliti terdahulu dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang sesuai

dengan topik penelitian, serta menjadi landasan dalam membahas masalah dalam penelitian ini.

BAB III : Gambaran Umum Gereja St. Stanislaus Kostka Kranggan

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum Gereja Katolik St. Stanislaus Kostka Paroki Kranggan berisi tentang sejarah paroki, visi dan misi paroki, struktur dewan paroki bersama *job description* nya.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada bab ini berisi tentang analisis terhadap pada data-data yang telah diperoleh dalam proses observasi dan wawancara beserta pembahasan hasil dari analisis pada penelitian ini.

BAB V : Penutup

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, kemudian berisi mengenai saran-saran untuk penelitian selanjutnya.